



KESEJAHTERAAN DAERAH

Merajut Mimpi di

Warung Kampayo XT

Di Kota Yogyakarta ada kompleks bangunan yang mempunyai nama keren XT Square. Bukan mal. Tempat ini sesuai namanya, XT singkatan dari eks terminal. Ya, dulu orang kalau naik bus terutama yang jarak jauh harus ke terminal bus Umbulharjo.

Oleh BAMBANG SIGAP SUMANTRI

Tahun 2004, terminal bus sudah dipindahkan ke Giwangan, perbatasan Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sejak dikelola PD (Perusahaan Daerah) Jogjatama Vishesha tahun 2012, keberadaan bekas terminal itu makin populer. Beragam kegiatan ekonomi dan sosial dilakukan untuk menarik tamu pengunjung.

Awalnya hanya kios-kios ke-rajinan, sekarang sudah makin bervariasi. Ada warung kuliner, tempat karaoke, pertunjukan dangdut, museum de mata, de arca, pusat pameran batu mulia, pertokoan, serta *event* rutin dua kali seminggu latihan burung berkicau dan warung musik Kampayo.

Salah satu *tenant* (penyewa) yang makin berhasil mengembangkan produk di bekas terminal itu adalah warung musik Kampayo.

Setelah melalui perjuangan ke-mandirian, upaya kampayo (Keluarga Musisi, Penyanyi, dan Artis Pangung Yogyakarta) mulai menampilkan hasil yang positif. Direktur Pemasaran dan Operasional Jogjatama Vishesha Widihasto Wasana Putro mengakui peran signifikan Kampayo.

"Kampayo menghidupkan suasana malam XT. Pengisi acara di Kampayo merupakan band-band yang berkualitas dan punya reputasi bagus di Yogyakarta. Mereka juga ikut membangun *brand image* XT karena pengunjung yang hadir tak sedikit dari pejabat sipil, militer, tokoh masyarakat, sosialita, dan artis. Bahkan tak jarang mereka ikut *nge-jam*," katanya.

Gotong royong

Kampayo berdiri tahun 1998, dengan aktivitas yang masih belum profesional dan akhirnya vakum. Tahun 2010, Kampayo mempunyai panggung musik yang disediakan Hotel Sargedede di Jalan Pramuka, Yogyakarta. Setahun berkiprah di Sargedede, mereka terpaksa harus pindah mencari tempat.

"Pada Juli 2013, kami memperoleh tempat di salah satu bangunan yang ada di XT Square, namanya Plasa Umar Kayam, ada panggung musik beratap, tetapi yang lain masih terbuka. Warung makanan dan minuman berada di tenda," ujar Ketua Kampayo Indro Suseno yang akrab dipanggil Kimpling ini, Jumat (20/11), di Yogyakarta.

Para anggota Kampayo sadar, tak selamanya mereka bisa menyandarkan pendapatan dari bermain musik atau pentas. Mereka harus mampu mempunyai penghasilan lain untuk menopang hari tua.

Salah satu jalan untuk merintis usaha yaitu melalui gotong royong sesama anggota Kampayo yang berjumlah sekitar 40 orang. Mereka ada yang bermain musik, penyanyi, penyulap, dan pegiat hiburan lainnya.

Setelah bernegosiasi dengan pengelola XT Square, Kampayo mendapat kontrak sewa tempat selama 3 tahun. Secara patungan dan sumbangan dari donatur, kami membangun panggung dan tempat duduk beratap yang permanen.

"Lalu kami mendorong anggota Kampayo untuk membuka warung makan dan minuman. Pertama-tama, Kampayo masih mencari bentuk usaha yang menguntungkan. Akhirnya kami semua belajar, tak hanya terampil di panggung, tetapi juga bisa mengurus menu makanan, minuman, dan mengatur keuangan," kata Kimpling yang dikenal sebagai *event organizer* senior.

Artis sulap Bambang Beni S membuka *counter* makanan Ben's bebakaran. Dia melihat arena musik Kampayo itu prospektif karena pasti akan dikunjungi banyak orang.

"Kami kemudian mengundang saudara yang menjadi *chef* di Bandung untuk mengajari memasak. Hasilnya, saya dan istri mampu menghadirkan sejumlah makanan, ayam bakar, ayam goreng, dan ayam geprek," katanya.

Seperti perkiraan Bambang,





Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PD. Jogjatama Vishesha	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005